BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak pada nilai pasar dan mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor untuk menanamkan investor yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaannya. Salah satu tempat untuk memperoleh dana dari investor tersebut adalah melalui pasar modal.

Pasar modal berperan sebagai sumber dana yang bersifat jangka panjang, alternative investasi, wahana untuk melakukan restrukturisasi permodalan perusahaan, dan media untuk melakukan disvestasi. Manfaat pasar modal bagi investor adalah memberikan kesempatan atau hak kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik di masa depan, dan merupakan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan **(Sutia, 2005).** Menurut Undang-undang No 8 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal berusaha mempertemukan penjual dan pembeli modal atau dana. Pembeli modal atau dana disini adalah mereka, baik perorangan maupun kelembagaan atau badan usaha, baik pemodal domestik maupun pemodal asing **(Karvof, 2004).** Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang. Untuk membiayai investasi pada

proyek-proyek jangka panjang, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal **(Sawidji, 2004).**

Meskipun pemanfaatannya sebagai sarana investasi bagi suatu perusahaan, belum banyak masyarakat industri yang paham dan memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pembiayaan yang utama. Keadaan ini menjadi semakin sulit dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang hingga sekarang belum juga berakhir. Salah satu masalah yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia adalah terjadinya *mismatch*, dimana investasi jangka panjang dibiayai oleh sumber pembiayaan jangka pendek **(Sutha, 2000).** Krisis ekonomi tersebut berdampak pada segala aspek terutama pada sektor ekonomi diantaranya perubahan harga saham yang signifikan.

Salah satu contoh yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham adalah kenaikan minyak dunia pada tahun 2005 yang menyebabkan kelesuan ekonomi diberbagai Negara belahan dunia termasuk Indonesia. Gejolak harga minyak dunia sebenarnya sudah mulai terlihat pada tahun 2000. Tiga tahun berikutnya harga terus naik seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Hal ini menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modalnya karena kekhawatiran mereka akan kelangsungan hidup perusahaan. **(Metrotvnews.com, 2005).** Hal ini dapat dilihat dari harga saham yang mengalami penurunan hingga 50%. Data BEI menunjukkan, dalam enam bulan terakhir ini indeks bursa di sejumlah Negara mengalami penurunan tajam akibat tekanan harga minyak bumi yang melambung. Misalnya bursa China anjlok sampai 50 persen, bursa India turun 28 persen, Hongkong turun 20 persen, dan bursa Malaysia turun 18 persen. IHSG hanya turun sekitar 14 persen sejak awal tahun ini, namun transaksi rata-rata harian naik sebesar 38 persen dari Rp 4,2 triliun tahun 2007 menjadi Rp,5,8 triliun sepanjang semester pertama tahun 2008 **(MediaIndonesia.com, 2008).**

Di pasar modal, banyak instrumen yang di perdagangkan. Instrumen pasar modal tersebut terdiri dari surat-surat berharga (sekuritas) yang umumnya bersifat jangka panjang. Sekuritas ini dapat juga disebut efek, sehingga pasar modal ini

juga dapat disebut sebagai bursa efek. Perusahaan yang menerbitkan sekuritas atau efek ini disebut emiten, sedangkan pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang menerbitkan sekuritas atau efek tersebut disebut investor. Apabila suatu persahaan bermaksud menawarkan efeknya melalui pasar modal dapat menimbulkan perubahan fundamental terhadap perusahaan tersebut secara keseluruhan, status perusahaan tersebut akan berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka *(go public)* dengan segala konsekuensinya.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan yang bergabung dalam industri tambang yang *go public* sebagai perusahaan yang diteliti karena mempertimbangkan bahwa minyak bumi merupakan salah satu komoditi perusahaan industri tambang. Serta kondisi perubahan harga saham pada industri tambang relatif berfluktuasi karena kenaikan harga minyak bumi yang melambung mulai daru awal tahun 2005. Pergerakan harga saham pertambangan di lantai bursa sepanjang 2006 & 2007 telah mengalami peningkatan yang signifikan dan diperkirakan penguatan harga saham pertambangan akan terus berlangsung hingga 2008, indikator yang mendukung penguatan harga-harga saham pertambangan adalah terjadinya penguatan harga komoditas dunia dimana semakin banyak komoditi yang dihasilkan akan semakin menguntungkan bagi industry pertambangan **(Ilham, 2008)**.

Setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek wajib memberikan laporan keuangannya yang telah diperiksa oleh akuntan publik dengan pernyataan pendapat *unqualified* secara berkala untuk pengawasan pada emiten. Selain itu juga bertujuan agar para investor mendapat informasi atas perubahan-perubahan yang sahamnya mereka miliki. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi investor. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada penilaian analisis investasi termasuk analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan mengenai jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Istilah laba per saham mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. Disamping *Earning Per Share* (EPS), variabel lain yang berpengaruh terhadap haraga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan EPS. Ratio ini merupakan suatu indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting karena pada perusahaan merupakan salah satu indikator laba dan kinerja perusahaan yang akan diperhitungkan oleh para investor sebelum melakukan transaksi di pasar modal. Sedangkan harga saham mengidentifikasikan taksiran pemegang saham tentang *return* dimasa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian **Kania (2005).** Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penulis meneliti perusahaan yang bergabung dalam industri tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul :

"Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Industri Tambang yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan industry Tambang yang go public di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan industry Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan Industri Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan industri tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan Industri Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga

saham perusahaan Industri Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan Industri Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penulis

   Memberikan gambaran mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Industri Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang perkuliahan.

2. Investor

   Dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan terutama mengenai kinerja perusahaan terutama *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER), untuk membantu menentukan apakah investor harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

3. Perusahaan (Emiten)

   Sebagai alat bantu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam perolehan dan peningkatan laba dan apakah hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam peningkatan harga sahamnya.

4. Pihak lainnya

   Diharapkan dapat memberikan input bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sehingga dapat menggunakan sebagai bahan referensi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pasar modal tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ekonomi dan bisnis dari Negara tersebut, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kondisi bisnis yang baik, maka harga saham diharapkan akan makin tinggi. Di samping itu juga diharapkan jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa akan makin meningkat dan jumlah dana yang diinvestasikan pasar modal akan lebih tinggi pula **(Suad, 2000).**

Dengan dikembangkannya pasar modal di Indonesia, banyak perusahaan yang berkesempatan untuk memperoleh modal. Suatu perusahaan yang telah *go public* atau telah menawarkan efeknya kepada masyarakat melalui pasar modal haruslah memberikan laporan keuangan secara berkala untuk pengawasan para emiten dan informasi yang berguna mengenai perubahan-perubahan saham yang dimiliki investor.

Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat.

SAK (2009) mengidentifikasikan bahwa tujuan dari laporan keuangan dapat dibagi dua, yaitu tujuan yang sifat umum dan tujuan yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan yang agak berbeda, **Kieso dan Weygandt (2002)** mendefinisikan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menaksir prospek arus kas.

3. Informasi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, hak kepemilikan akan sumber daya tersebut, serta perubahan yang terjadi.

Dalam ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan bagi yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah investor. Investor berkepentingan dalam laporan keuangan karena pelaporan memberikan informasi keuangan dan gambaran yang paling representatif mengenai kondisi keuangan perusahaan penerbit saham (emiten), yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam investasi.

Untuk menilai kondisi keuangan dan presentasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut **Horne** (**Sawir, 2001**) :

> **"Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio".**

Bagi para investor untuk melakukan kegiatannya di pasar modal dalam mengambil keputusan, agar mendapat return yang tinggi dengan resiko seminimal mungkin memerlukan suatu analisis yang akurat dari suatu informasi yang relevan dan terpercaya. Karena umumnya investor merupakan penghindar resiko.

Menurut **Fabozzi (2000)** :

> **"Dua alat ukur dalam lingkaran keuangan, yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dan rasio harga pasar terhadap Earning Per Share yang disebut rasio-rasio harga laba (*Price Earning Ratio*)".**

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan mengenai jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. EPS ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada kwartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut **Gibson (2001)** definisi *Earning Per Share* adalah:

> ***"Earning Per Share is the amount of income earned on share of common stock during an accounting period. It is computed only for common stock and corporate income statement".***

Investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap *current price* dengan menggunakan hubungan rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*). Setelah EPS untuk tahun mendatang (proyeksi) dapat ditaksir, maka dengan mengalihkan EPS dengan PER akan dapat ditentukan suatu tingkat harga (**Sawir**, **2001**). Menurut **Sawir (2001)** definisi tentang *Price Earning Ratio* adalah:

> **"*Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu ratio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per share* (EPS) sesungguhnya merupakan evaluasi hubungan antara capital suatu perusahaan suatu perusahaan terhadap laba"**

Terdapat dua tipe dasar analisis pasar untuk pedoman para pelaku pasar modal, setiap tipe mempunyai kelebihan masing-masing. Kedua tipe analisis tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Pengertian pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal menurut **Suad (2001)** adalah sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental

   Analiss fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Metode ini sering disebut *share price forecasting model*. Dalam membuat model peramalan harga saham

tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (setiap penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, dsb) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham, misalnya dengan analisis EPS dan PER.

2. Analisis Teknikal

   Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham yang mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditujukan perubahan harga di waktu lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis ini dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun kondisi pasar secara keseluruhan.

Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

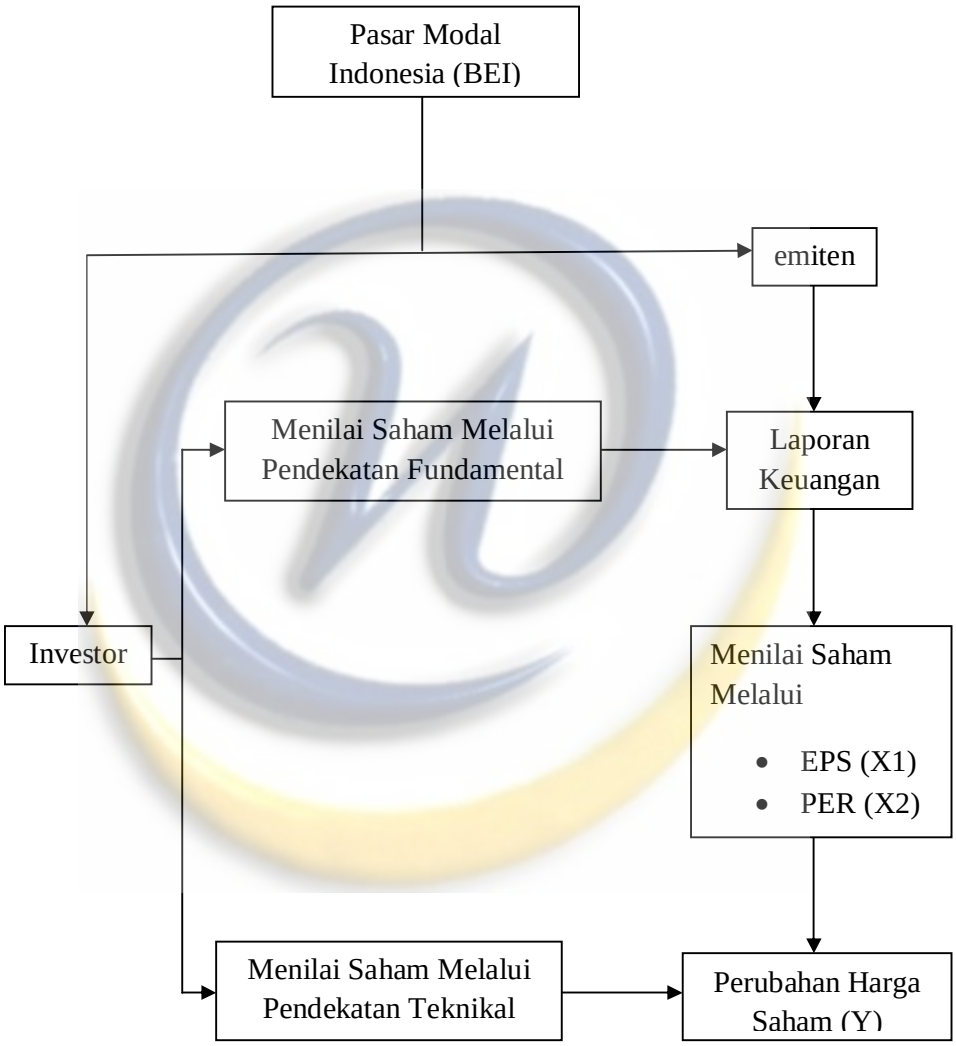

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengambil suatu hipotesis yaitu " Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham perusahaan Industri Tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian menyangkut masalah-masalah yang diteliti, penelitian dilakukan dengan metode asosiatif. Metode asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih (**Sugiono, 2003**). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan yang tergabung dalam industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian dilakukan dengan mencari data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tertentu dan harga saham pada periode waktu yang ditentukan penulis.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengutip berbagai bahan bacaan atau literatur seperti buku, jurnal dan bahan lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memperoleh data berupa Laporan Keuangan perusahaan yang Tergabung dalam industri Tambang secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pojok bursa YPKP di Jl. PHH. Mustafa No. 68 Bandung. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2009 sampai dengan selesai.